STRATEGI GURU IPS TERPADU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DENGAN FASILITAS TERBATAS DI SMP NEGERI 6 DEDAI

SKRIPSI

OLEH
SINDI RATU KARTIKA DEWI
NIM. F1092221006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

STRATEGI GURU IPS TERPADU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DENGAN FASILITAS TERBATAS DI SMP NEGERI 6 DEDAI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Sosiologi

OLEH

SINDI RATU KARTIKA DEWI
NIM. F1092221006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

STRATEGI GURU IPS TERPADU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DENGAN FASILITAS TERBATAS DI SMP NEGERI 6 DEDAI

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

SINDI RATU KARTIKA DEWI
NIM. F1092221006

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Nuraini Asriati, M.Si	Adhalia Zatalini, M.Pd
NIP. 196310031989032003	NIP. 199405202023212041

Disahkan,
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196600401910121001

Lulus tanggal: 2 Juni 2026

STRATEGI GURU IPS TERPADU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DENGAN FASILITAS TERBATAS DI SMP NEGERI 6 DEDAI

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

SINDI RATU KARTIKA DEWI
NIM. F1092221006

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Nuraini Asriati, M.Si	Adhalia Catalini, M.Pd
NIP. 196310031989032003	NIP. 199405202023212041

Penguji I	Penguji II
Dr. Maria Ulfah, M.Si	Fauziah Sri Wahyuni, M.Pd
NIP. 196202261987032008	NIP. 199002152024062001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi

Iwan Ramadhan, M.Pd
NIP.199303042019031012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindi Ratu Kartika Dewi

NIM : F1092221006

Jurusan : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 2 Maret 2026

Yang membuat pernyataan



Sindi Ratu Kartika Dewi

NIM. F1092221006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru IPS Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMP Negeri 6 Dedai, daerah pedalaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan guru IPS Terpadu dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS Terpadu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik, materi, kondisi lingkungan, serta keterbatasan fasilitas sekolah. Pemilihan pendekatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan humanistik dengan menghubungkan materi dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik serta memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi, karakteristik peserta didik, dan fasilitas yang tersedia melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Teknik pembelajaran yang digunakan meliputi tanya jawab, diskusi, serta penugasan individu dan kelompok. Mutu pembelajaran terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang tetap dapat dilaksanakan sesuai kondisi sekolah. Keterbatasan sarana dan prasarana, sumber dan media pembelajaran, serta teknologi menjadi faktor yang membatasi variasi pembelajaran. Namun, guru mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan relevan dengan kondisi siswa di daerah pedalaman. Dengan demikian, strategi adaptif guru dapat meminimalkan dampak keterbatasan fasilitas, meskipun belum sepenuhnya menggantikan kebutuhan akan sarana pembelajaran yang memadai.

Kata Kunci: Strategi Guru, IPS Terpadu, Mutu Pembelajaran, Fasilitas Terbatas, Daerah Pedalaman.

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies employed by Integrated Social Studies teachers in improving the quality of learning at SMP Negeri 6 Dedai, a school with limited facilities in a remote area. This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving an Integrated Social Studies teacher and students. Data analysis consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Integrated Social Studies teacher implemented adaptive learning strategies by considering student characteristics, learning materials, environmental conditions, and limited school facilities. The teacher selected contextual and humanistic approaches by relating learning materials to students' lives and surrounding environment while considering their needs and abilities. Learning methods were adjusted to the materials, student characteristics, and available facilities through lectures, question-and-answer sessions, discussions, and assignments. The learning techniques included question-and-answer, discussions, and individual or group assignments. Learning quality was reflected in lesson planning, learning implementation, and learning evaluation, which continued to be carried out according to the school's conditions. Limited infrastructure, learning resources and media, and learning technology restricted the variety of learning activities. However, the teacher utilized available facilities and the surrounding environment as learning resources, allowing the learning process to remain effective and relevant to students' conditions in the remote area. Thus, the teacher's adaptive strategies could minimize the impact of limited facilities, although they could not fully replace the need for adequate learning facilities.

Keywords*: Teacher Strategies, Integrated Social Studies, Quality of Learning, Limited Facilities, Remote Area.*

MOTTO

"Memperoleh hikmat sungguh jauh melebihi memperoleh emas, dan mendapat pengertian jauh lebih berharga dari pada mendapat perak"

(Amsal 16:16)

"Jangan takut, percaya saja"

(Markus 5:36)

"Ingatlah selalu bahwa Tuhan membawa kamu sejauh ini bukan untuk gagal"

-Sindi Ratu Kartika Dewi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, rahmat, perlindungan yang berlimpah serta tuntunan Roh Kudus, yang selalu ada di setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik di waktu yang tepat. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang selalu mendukung dan membantu penulis dengan caranya masing-masing:

1. Cinta pertama penulis yaitu orang tua saya, Bapak (Akel) dan Ibu (Lingga Wati) Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih yang diberikan. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah dalam bekerja, mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Mamak panjang umur dan bahagia selalu dalam Tuhan Yesus Kristus.
2. Untuk Abang (Hendro), Kakak (Kris) dan Adek (Yanto) Terima kasih sudah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk penulis. Terima kasih atas dukungan, dan doa, yang selalu diberikan kepada penulis yang sangat berarti dalam perjalanan ini.
3. Kepada Adolph Fedro terima kasih telah menemani, mendengarkan keluh kesah peneliti serta selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.

4. Kepada Cile (Annisa, Dea, finny, Risma dan Lira) Terima kasih atas dukungan, dan telah menemani penulis selama perkuliahan hingga penulisan penelitian ini.
5. Untuk Ibu Stella Pranciska, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan, memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
6. Untuk Ibu Prof. Dr. Nuraini Asriati, M.Si sebagai dosen pembimbing pertama saya yang telah membantu saya selama penyusunan tugas akhir skripsi, memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Untuk Ibu Adhalia Zatalini, M.Pd selaku Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta masukan dan motivasi kepada peneliti.
8. Terakhir terima kasih untuk saya sendiri, Sindi Ratu Kartika Dewi yang tidak pernah menyerah menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru IPS Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dengan Fasilitas Terbatas di SMP Negeri 6 Dedai"**. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nuraini Asriati, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan serta saran dalam penyusunan desain skripsi ini.
2. Adhalia Zatalini, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah sabar dan memberikan bimbingan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Maria Ulfah, M.Pd selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan, motivasi serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Fauziah Sriwahyuni, M.Pd selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan, serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Imran, M. Kes selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Iwan Ramadhan, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Stella Pranciska S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Bapak Suryana, S.Pd selaku Kepala sekolah SMPN 6 Dedai yang telah memberikan izin riset penelitian.
9. Ibu Rahmi, S.Pd Selaku Guru IPS SMPN 6 Dedai yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
11. Bapak, Ibu Dosen dan staf Akademik serta Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan desain penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca sekalian.

Pontianak, Maret 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
E. Ruang Lingkup Penelitian 14
F. Operasional Konsep 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA **17**
A. Strategi dalam Pembelajaran 17
B. IPS Terpadu 27
C. Mutu Pembelajaran 35
D. Fasilitas Terbatas 38
E. Kondisi Sekolah di Daerah Pedalaman 43
F. Penelitian Terdahulu 49
BAB III METODE PENELITIAN **54**
A. Pendekatan Penelitian 54
B. Lokasi Penelitian 54
C. Instrumen Penelitian 55
D. Sumber Data Penelitian 56

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 57
F. Teknik Analisis Data 61
G. Pengujian Keabsahan Data 64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....67
A. Hasil Penelitian 67
B. Pembahasan Hasil Penelitian 107
BAB V PENUTUP.....138
A. KESIMPULAN.....138
B. SARAN 140
DAFTAR PUSTAKA..... 143
LAMPIRAN 149

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Fasilitas Pembelajaran Sarana Dan Prasarana Yang Tidak Tersedia di SMPN 6 Dedai.....5
Tabel 1. 2 Data Jumlah Siswa Dan Ruang Kelas 6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....49
Tabel 4. 1 Guru-guru di SMPN 6 Dedai.....68
Tabel 4. 2 Data Informan Inti Penelitian 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Tampak Depan Sekolah SMPN 6 Dedai 67

Gambar 4. 2 Penulis melihat cara guru mengajar.....78

Gambar 4. 3 Siswa Bertanya Kepada Guru.....85

Gambar 4. 4 Siswa sedang diskusi kelompok 87

Gambar 4. 5 Ruang Kelas.....99

Gambar 4. 6 Kondisi jalan yang dilewati siswa 105

Gambar 7 Wawancara Bersama Informan Inti 196

Gambar 8 Wawancara Bersama Informan Inti 196

Gambar 9 Wawancara Bersama Informan Inti 196

Gambar 10 Wawancara Bersama Informan Pendukung.....196

Gambar 11 Foto Bersama Kepala Sekolah.....196

Gambar 12 Kegiatan Belajar Siswa.....196

Gambar 13 Kondisi Wc Siswa 197

Gambar 14 Kondisi Wc Guru.....197

Gambar 15 Observasi Guru Mengajar di Kelas.....197

Gambar 16 Observasi Guru Mengajar di Kelas.....197

Gambar 17 Kondisi Jalan Utama Menuju Sekolah.....197

Gambar 18 Lorong Kelas 197

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi 149

Lampiran 2 Panduan Observasi 150

Lampiran 3 Hasil Observasi 153

Lampiran 4 Pedoman Wawancara 162

Lampiran 5 Panduan Wawancara Untuk Guru IPS 163

Lampiran 6 Panduan Wawancara Peserta Didik 165

Lampiran 7 Hasil Wawancara guru IPS 167

Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa 1 172

Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa 2 176

Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa 3 180

Lampiran 11 Modul Ajar 180

Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara 184

Lampiran 13 Hasil Dokumentasi Penelitian 197

Lampiran 14 Validasi Data Informan 198

Lampiran 15 Surat Bantuan Izin PRA-RISET 199

Lampiran 16 Surat Balasan Izin PRA-RISET 200

Lampiran 17 Sk Pembimbing Skripsi 201

Lampiran 18 Sk Pembimbing Artikel 202

Lampiran 19 Surat Bantuan Riset 203

Lampiran 20 Surat Tugas Riset 204

Lampiran 21 Surat Balasan Riset 205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi dasar penting bagi perkembangan sebuah bangsa, melalui pendidikan yang baik, generasi muda dapat tumbuh, belajar berpikir secara mandiri, serta berperan dalam masa depan negara. Namun, di Indonesia, kualitas pendidikan belum sama rata, banyak wilayah yang jauh dan tertinggal, baik dalam hal fasilitas, akses, maupun guru yang mengajar. Pada daerah terpencil, masih banyak anak yang harus berjalan jauh untuk sekolah, belajar dengan fasilitas terbatas, bahkan tidak memiliki cukup guru (Faizi, 2024).

Pendidikan di Indonesia berkaitan erat dengan strategi guru yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai tenaga pendidik, guru mempunyai strategi khusus dalam menggerakkan potensi peserta didik. Ramadani (2024), Strategi guru adalah cara-cara yang direncanakan dan diterapkan secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di daerah pedalaman yang memiliki banyak keterbatasan fasilitas, strategi yang digunakan oleh guru harus bisa beradaptasi dan sesuai dengan kondisi setempat.

Menurut Madjid (2019), pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang dirancang secara kreatif dan adaptif oleh guru untuk mengoptimalkan hasil belajar meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengubah tingkah

laku siswa secara intelektual, moral, dan sosial sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Menurut Nacikit et al., (2024), kondisi keterbatasan fasilitas merupakan realita yang tidak bisa dihindari di daerah pedalaman. Sekolah di daerah pedalaman sering kali menghadapi keterbatasan fasilitas seperti minimnya laboratorium, media pembelajaran modern, akses teknologi, dan buku penunjang. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran jika tidak diimbangi dengan strategi pengajaran yang tepat. Rohana Silaen et al., (2024), menyatakan dalam situasi seperti ini, guru memegang peranan sentral, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap kondisi lingkungan sekolah.

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting, guru tidak hanya memberi materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dan motivasi bagi siswa. Keberadaan guru yang tekun dan berdedikasi, terutama di daerah terpencil, sangat memengaruhi semangat belajar para siswanya. Oleh karena itu, pemerintah serta semua pihak perlu memperhatikan kesejahteraan para guru, memberikan pelatihan yang memadai, dan memastikan mereka bisa menyebar dengan merata di seluruh Indonesia.

Menurut Lev Vygotsky, Teori Konstruktivisme Sosial menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan budaya. Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan tidak hanya berasal dari kemampuan bawaan individu, tetapi juga berlandaskan pada pengaruh interaksi sosial yang terjadi

pada tiap individu terutama dalam lingkungan yang mendukung dan melalui bimbingan orang yang lebih mampu, seperti guru atau orang dewasa. Interaksi sosial ini sangat penting karena mendorong terbentuknya ide-ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual individu (Retnaningsih (2024).

SMP Negeri 6 Dedai merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah pedalaman, yaitu di Desa Kumpang, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Jarak garis lurus dari pusat Kota Sintang sekitar 35,1 km berdasarkan perhitungan koordinat. Tidak terdapat data resmi publik yang secara jelas menyatakan bahwa Desa Kumpang, Kecamatan Dedai, termasuk dalam daftar desa 3T di Kabupaten Sintang. Meskipun Desa Hulu Dedai tidak disebut secara eksplisit dalam daftar resmi Desa 3T yang tersedia di publik, tetapi kondisi menunjukkan karakteristik yang sangat dekat dengan kategori 3T. Lokasi yang cukup jauh dari pusat perkotaan membuat sekolah ini mengalami banyak hambatan, terutama dalam hal fasilitas pendidikan.

Berdasarkan data Dapodik, SMPN 6 Dedai memiliki status akreditasi C. Status akreditasi tersebut digunakan sebagai salah satu gambaran mengenai kondisi satuan pendidikan. Sementara itu, kondisi keterbatasan fasilitas pembelajaran diketahui berdasarkan data sarana dan prasarana yang tersedia serta diperkuat melalui hasil observasi awal dan wawancara dengan guru IPS dan penanggung jawab sarana dan prasarana. Hasil pengumpulan data awal menunjukkan bahwa beberapa fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 6 Dedai masih terbatas. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu kondisi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, keterbatasan fasilitas tidak serta-

merta menunjukkan bahwa proses pembelajaran memiliki mutu yang rendah. Kondisi fasilitas sekolah perlu dilihat bersama dengan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dalam situasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara dengan guru IPS, proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik meskipun terdapat keterbatasan fasilitas. Guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia serta kebutuhan peserta didik. Guru juga memanfaatkan sumber belajar dan lingkungan sekitar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi satu-satunya kondisi yang menentukan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam kondisi keterbatasan tersebut, strategi guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Strategi guru merupakan cara yang direncanakan dan diterapkan secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap kondisi sekolah serta kebutuhan peserta didik Ramadani (2024).

Mutu pembelajaran berkaitan dengan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep sosial, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan partisipasi aktif, serta membentuk karakter peserta didik. Dalam pembelajaran IPS Terpadu, keterlibatan aktif siswa melalui praktik langsung, kerja sama, dan interaksi sosial sangat penting

untuk membantu siswa memahami konsep sosial yang bersifat abstrak (Yumarni et al., (2025). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung. Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam membantu siswa membangun pengetahuan melalui proses interaksi dan pengalaman belajar.

Hasil wawancara awal pada tanggal 15 Juli 2025 dengan Bapak M selaku penanggung jawab sarana dan prasarana, diketahui bahwa sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti laboratorium, perpustakaan, alat bantu belajar digital, serta koneksi internet yang lancar.

Tabel 1. 1 *Daftar Fasilitas Pembelajaran Sarana Dan Prasarana Yang Tidak Tersedia Di SMPN 6 Dedai*

No	Nama Fasilitas	Jenis	Keterangan
1	Ruang Keterampilan	Prasarana	Tidak ada
2	Ruang Menggambar	Prasarana	Tidak ada
3	Ruang Lab TIK	Prasarana	Tidak ada
4	Ruang Lab Bahasa	Prasarana	Tidak ada
5	Ruang Pramuka Ruang Praktek	Prasarana	Tidak ada
6	Ruang Osis	Prasarana	Tidak ada
7	Ruang Praktek	Prasarana	Tidak ada
8	Infokus	Sarana	Tidak ada
9	Peta	Sarana	Tidak ada
10	Buku Bacaan Siswa	Sarana	Tidak ada
11	Media Pembelajaran	Sarana	Tidak Ada
12	Teknologi	Sarana	Tidak Ada
13	Internet	Sarana	Ada (tidak lancar)
14	Ruang perpustakaan	Prasarana	Ada (Layak)
15	Ruang Lab IPA	Prasarana	Ada (Layak)
16	Ruang Belajar siwa	Prasarana	Ada (Layak)

Sumber: Data Hasil Pra Riset Penulis dengan Bapak M

Berdasarkan wawancara pada tanggal 15 Juli 2025 dengan Bapak M selaku penanggung jawab sarana dan prasarana, diketahui bahwa SMP Negeri 6 Dedai belum memiliki beberapa fasilitas pembelajaran, antara lain ruang keterampilan, ruang menggambar, ruang laboratorium TIK, ruang laboratorium bahasa, ruang praktik, ruang OSIS, infokus, peta, buku bacaan siswa, media pembelajaran, dan teknologi. Sementara itu, internet tersedia tetapi tidak lancar. Di sisi lain, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, dan ruang belajar siswa tersedia dalam kondisi layak.

Keterbatasan fasilitas tersebut memberikan dampak terhadap proses pembelajaran. Tidak tersedianya laboratorium TIK, infokus, media pembelajaran, serta akses internet yang belum stabil menyebabkan guru belum dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan buku bacaan mengurangi kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Kondisi tersebut mengharuskan guru lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Tabel 1. 2 Data Jumlah Siswa Dan Ruang Kelas

Tingkat kelas	Ruang kelas	Jumlah siswa
Kelas 7	7A	20
Kelas 7	7B	18
Kelas 8	8A	19
Kelas 8	8B	18
Kelas 9	9	25
Total		100 Siswa

Sumber: Data Hasil Pra Riset Penulis dengan ibu Y

Di sisi lain, Tabel 2 berisi data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Y pada tanggal 15 Juli 2025. Ibu Y adalah salah satu staf administrasi di SMP Negeri 6 Dedai yang bertugas mengelola data para siswa. Dalam wawancara tersebut, Ibu Y menjelaskan bahwa jumlah total siswa yang terdaftar di SMP Negeri 6 Dedai saat ini adalah 100 orang. Angka ini mencakup siswa dari semua tingkatan kelas, yaitu kelas VII hingga kelas IX. Informasi ini penting karena membantu menggambarkan jumlah siswa yang ada di sekolah, serta menjadi dasar dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan jumlah siswa mencapai 100 orang, tersedianya fasilitas pendidikan yang cukup sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu LM selaku guru mata pelajaran IPS, keterbatasan buku bacaan menyebabkan peserta didik memiliki sumber belajar yang terbatas. Keterbatasan media pembelajaran juga menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga keaktifan peserta didik dapat menurun. Selain itu, minimnya perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital serta menyampaikan materi secara visual dan interaktif.

Dalam konteks tersebut, strategi guru menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi dapat dipahami sebagai cara atau upaya yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, strategi guru berkaitan dengan keputusan dan tindakan yang dilakukan guru

dalam menentukan cara pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, serta sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berkaitan dengan tindakan ketika guru mengajar di kelas, tetapi juga berkaitan dengan pertimbangan guru dalam menentukan pilihan pembelajaran.

Strategi dalam penelitian ini difokuskan pada pemilihan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan arah atau sudut pandang yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, teknik pembelajaran merupakan cara yang lebih spesifik dalam menerapkan metode pada situasi pembelajaran tertentu. Ketiganya memiliki hubungan secara hierarkis, sehingga pemilihan pendekatan menjadi dasar dalam menentukan metode, sedangkan metode kemudian diwujudkan melalui teknik yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Pemilihan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan kondisi pembelajaran. Guru perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan, kondisi kelas, serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah dengan fasilitas terbatas, pertimbangan tersebut menjadi semakin penting karena guru tidak selalu dapat menggunakan media, teknologi, atau sumber belajar tertentu. Guru perlu memilih alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dengan fasilitas yang ada sehingga proses pembelajaran tetap

berlangsung dan peserta didik tetap memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk menganalisis strategi tersebut, penelitian ini menggunakan model desain pembelajaran Dick and Carey sebagai landasan utama. Dick and Carey memandang pembelajaran melalui pendekatan sistem yang menempatkan berbagai komponen pembelajaran, seperti guru, peserta didik, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan lingkungan belajar, sebagai komponen yang saling berkaitan. Salah satu tahapan dalam model tersebut adalah pengembangan strategi pembelajaran (*develop instructional strategy*), yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran (Khalil & Elkhider, 2016).

Dalam penelitian ini, model Dick and Carey tidak digunakan untuk mengkaji seluruh tahapan desain pembelajaran secara keseluruhan, tetapi digunakan sebagai landasan untuk memahami strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini didasarkan pada model Dick and Carey yang memandang pembelajaran sebagai suatu sistem yang melibatkan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran. (Angelo et al., 2018).

Model Dick and Carey dalam penelitian ini tidak digunakan untuk mengkaji seluruh tahapan desain pembelajaran secara keseluruhan, tetapi digunakan sebagai landasan untuk memahami strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru

menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran, khususnya pendekatan, metode, teknik, dan pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta keterbatasan fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, kondisi fasilitas terbatas ditempatkan sebagai konteks yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan model Dick and Carey digunakan untuk membantu memahami keterkaitan antara kondisi pembelajaran dan strategi yang diterapkan guru.

Mutu pembelajaran dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai evaluasi mutu sekolah secara keseluruhan, tetapi dilihat melalui bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan dan bagaimana hasil pembelajaran yang muncul dari strategi yang digunakan guru. Dengan demikian, pembahasan mengenai mutu pembelajaran diarahkan pada kualitas proses dan hasil pembelajaran, bukan pada penilaian seluruh kriteria mutu sekolah.

Teori Vygotsky digunakan sebagai teori pendukung dalam memahami proses pembelajaran, terutama berkaitan dengan pentingnya interaksi sosial antara guru dan peserta didik serta interaksi antarpeserta didik dalam proses membangun pemahaman. Teori ini digunakan untuk membantu menjelaskan temuan penelitian mengenai bagaimana strategi pembelajaran yang dipilih guru dapat menciptakan interaksi dan pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, Vygotsky tidak menjadi teori utama dalam penelitian ini, tetapi menjadi teori pendukung untuk memahami proses pembelajaran yang ditemukan di lapangan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas strategi pembelajaran pada sekolah umum maupun kelas inklusif dengan dukungan fasilitas yang relatif memadai, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada keterbatasan fasilitas pembelajaran di tingkat kelas, bukan pada fasilitas sekolah secara umum. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik nyata guru di lapangan, khususnya dalam menyesuaikan metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran dengan kondisi fasilitas yang ada, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif serta mampu meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat fenomena yang penting untuk dikaji. SMP Negeri 6 Dedai merupakan sekolah pedalaman dengan fasilitas pembelajaran yang terbatas, tetapi pembelajaran tetap dapat dilaksanakan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak hanya perlu dilihat sebagai kekurangan, tetapi juga perlu dilihat dari bagaimana guru merespons kondisi tersebut melalui strategi pembelajaran. Persoalan inilah yang kemudian mengarahkan penelitian pada bagaimana guru memilih pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan mendukung mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi fasilitas yang ada sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS Terpadu dalam pemilihan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMP Negeri 6 Dedai?
2. Bagaimana strategi guru IPS Terpadu dalam pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMP Negeri 6 Dedai?
3. Bagaimana strategi guru IPS Terpadu dalam pemilihan teknik pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMP Negeri 6 Dedai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru IPS Terpadu dalam pemilihan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMP Negeri 6 Dedai.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru IPS Terpadu dalam pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMP Negeri 6 Dedai.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru IPS Terpadu dalam pemilihan Teknik pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMP Negeri 6 Dedai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran adaptif pada sekolah dengan keterbatasan fasilitas yang berada di daerah pedalaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang mendalam mengenai strategi guru IPS Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMPN 6 Dedai.

b) Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan strategi guru IPS Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMPN 6 Dedai dapat sebagai penunjang dalam proses penyampaian pelajaran.

c) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMPN 6 Dedai.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait strategi guru IPS Terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan fasilitas terbatas di SMPN 6 Dedai.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian serta batas-batas penelitian yang dilakukan agar tidak salah persepsi terhadap permasalahan dan judul yang diangkat. Dalam hal ini ruang lingkup ditentukan dan dituangkan dalam fokus penelitian dan operasional konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam meningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 6 Dedai dengan fasilitas yang terbatas. Yang ingin dilihat dari penelitian ini adalah:

a. Strategi Guru IPS Terpadu dalam Pemilihan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 6 Dedai Dengan Fasilitas Terbatas Daerah Pedalaman.
b. Strategi Guru IPS Terpadu dalam Memilih Teknik Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 6 Dedai Fasilitas Terbatas Daerah Pedalaman.

c. Strategi Guru IPS Terpadu dalam Memilih Pendekatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 6 Dedai Fasilitas Terbatas Daerah Pedalaman.

F. Operasional Konsep

Dalam penelitian ini, operasional konsep diterapkan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta meminimalkan perbedaan penafsiran antara individu, baik antara peneliti dan pembaca terhadap maksud serta istilah-istilah yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan atau batasan terhadap istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Guru IPS Terpadu

Strategi guru IPS Terpadu dalam penelitian ini merupakan upaya guru dalam menentukan dan menyesuaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi, dan fasilitas yang tersedia. Strategi guru difokuskan pada pemilihan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

a. Strategi Pemilihan Pendekatan Pembelajaran

Strategi pemilihan pendekatan pembelajaran merupakan upaya guru menentukan landasan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik peserta didik, materi, dan lingkungan belajar. Dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan Kontekstual, yaitu upaya guru mengaitkan materi IPS Terpadu dengan kehidupan nyata, pengalaman, dan lingkungan peserta didik agar materi lebih mudah dipahami.

2. Pendekatan Humanistik, yaitu upaya guru memperhatikan kebutuhan, kemampuan, pengalaman, perasaan, dan potensi peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang mendukung perkembangan dan keaktifan peserta didik.

b. Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran

Strategi pemilihan metode pembelajaran adalah upaya guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, serta kondisi fasilitas yang tersedia. Dalam penelitian ini, strategi pemilihan metode pembelajaran meliputi:

a. Kesesuaian Metode dengan Materi dan Karakteristik Peserta Didik, yaitu kemampuan guru menyesuaikan metode dengan jenis materi yang diajarkan serta kemampuan, kebutuhan, dan kondisi peserta didik.
b. Kesesuaian Metode dengan Fasilitas yang Tersedia, yaitu kemampuan guru memilih metode yang dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

c. Strategi Pemilihan Teknik Pembelajaran

Strategi pemilihan teknik pembelajaran adalah upaya guru dalam menentukan langkah atau cara praktis untuk melaksanakan metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif, terarah, dan melibatkan peserta didik. Dalam penelitian ini, teknik pembelajaran yang digunakan meliputi:

1. Teknik Tanya Jawab, yaitu teknik pembelajaran melalui pemberian pertanyaan dan jawaban antara guru dan peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman terhadap materi.
2. Teknik Diskusi, yaitu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bertukar pendapat dan membahas materi atau permasalahan secara bersama-sama.
3. Teknik Penugasan Individu atau Kelompok, yaitu teknik pembelajaran dengan memberikan tugas secara individu atau kelompok untuk memperdalam pemahaman dan melatih tanggung jawab peserta didik.

2. Mutu Pembelajaran IPS Terpadu

Mutu pembelajaran dalam penelitian ini merupakan kualitas proses pembelajaran IPS Terpadu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Mutu pembelajaran dibatasi pada proses pembelajaran yang meliputi:

1. Perencanaan Pembelajaran, yaitu kesiapan guru dalam menentukan tujuan, materi, kegiatan, dan strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan fasilitas yang tersedia.
2. Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu proses guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan serta menerapkan pendekatan, metode, dan teknik yang telah dipilih.
3. Evaluasi Hasil Belajar, yaitu kegiatan guru untuk mengetahui pencapaian peserta didik dan menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan pembelajaran.

3. Fasilitas Terbatas

Fasilitas terbatas dalam penelitian ini merupakan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Dedai. Fasilitas terbatas dalam penelitian ini meliputi:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, yaitu kondisi ruang kelas, meja, kursi, dan fasilitas fisik lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Ketersediaan sumber dan media pembelajaran, yaitu ketersediaan buku, bahan ajar, alat, dan media yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran.
3. Ketersediaan teknologi pembelajaran, yaitu ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang dapat mendukung proses pembelajaran.